

## ABSTRACT

Informal sector of the furniture industry was one of largely risk of exposure hazard industry. Informal sector workers of wooden furniture potentially to have subjective symptom due to exposure of wood dust and chemicals when processing the furniture. The purpose of this study is to identify the subjective symptom that experienced by informal sector workers in Surabaya X furniture.

This study was a descriptive study using cross-sectional approach. The samples of this study where of 21 people. Data were collected by interviews based on questionnaires to owners of furniture and furniture workers. The data were analyzed descriptively using frequency tables and cross tabulations.

The results showed 52.4% of respondents aged 23-34 years old, approximately 71.4% are high school graduates, and about 61.9% have working period of 1-5 years. Most of the respondents' symptom were skin symptom (71.4%). Most of respondents that felt subjective symptoms were respondents aged 35-46 years, length of employment 1-5 years, elementary school graduates and did not use PPE.

The conclusion to be drawn is respondents with older age, shorter working periode, lower level of education, and did not use PPE were more often get subjective symptom. Furniture owners should perform a variety of precautions to reduce the occurrence of subjective symptom of the workers by providing amounts of PPE for workers, supervise the usage of PPE by worker, supervising and training for workers with shorter working periode and lower level of graduation, and providing jobs that do not too often exposed to danger for older workers.

Keyword : subjective symptom, informal sector, furniture

## ABSTRAK

Industri sektor informal mebel adaah salah satu industri yang berisiko terpapar bahaya. Pekerja sektor informal mebel kayu berpotensi untuk mengalami keluhan subjektif karena terpapar debu kayu dan bahan kimia saat proses pengerjaan mebel. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran keluhan subjektif yang dialami oleh pekerja sektor informal mebel X di Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi yang berjumlah 21 orang. Data diperoleh melalui wawancara yang berdasarkan kuisisioner pada pemilik mebel dan pekerja mebel. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabulasi silang dan dianalisis secara naratif

Sebagian besar (52,4%) pekerja berusia 23-34 tahun, 71,4% memiliki tingkat pendidikan SMA, 61,9% memiliki masa kerja 1-5 tahun. Keluhan subjektif yang paling banyak dialami oleh pekerja adalah keluhan kulit (71,4%). Saat bekerja, sebagian besar pekerja tidak pernah memakai APD. Pekerja yang paling banyak mengalami keluhan subjektif adalah pada usia 35-46 tahun, masa kerja 1-5 tahun, tingkat pendidikan SD, serta pada pekerja yang tidak pernah menggunakan APD.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah pekerja dengan usia yang lebih tua, masa kerja lebih pendek, tingkat pendidikan lebih rendah serta tidak pernah menggunakan APD saat bekerja lebih banyak mengalami keluhan subjektif. Sebaiknya pemilik mebel X melakukan berbagai tindakan pencegahan untuk mengurangi terjadinya keluhan subjektif pada pekerja dengan cara menyediakan APD dalam jumlah yang cukup bagi pegawai mebel X, melakukan pengawasan pemakaian APD pekerja, melakukan pengawasan dan pelatihan bagi pekerja dengan masa kerja pendek, serta memberikan pekerjaan yang tidak terlalu sering terpapar bahaya bagi pekerja usia tua.

Kata kunci: keluhan subjektif, sektor informal, mebel